

## **KEPEMINATAN PENGUNJUNG TERHADAP BENTUK ARSITEKTUR BANGUNAN TRADISIONAL DAN MODERN SEBAGAI COWORKING SPACE PADA FUNGSI UTAMA BANGUNAN CAFÉ DI YOGYAKARTA**

Ken Husnan Isard<sup>1</sup>, Supriyanta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: kenhusnan@gmail.com

**ABSTRAK:** Selain menjadi kota wisata dan kota pelajar, Yogyakarta tidak akan dapat dipisahkan dari kebutuhan yang tidak jauh dari sektor café, restoran hotel serta lifestyle, yang selalu berkembang seiring waktu dari tahun ke tahun. Coffe shop yang menjamur di Yogyakarta ini merupakan pembuktian pesatnya pertumbuhan industri tadi pada bagian pendukung sektor edukasi serta pariwisata. Umumnya coffee shop didesain sebagai tempat menikmati kopi, namun seiring berkembangnya zaman, sekarang coffee shop memiliki fungsi yang bertambah, sehingga fungsi yang diterapkan oleh coffee shop tersebut umumnya menghadirkan berbagai macam kepeminatan yang dapat dilakukan pengunjung. bentuk yang disandingkan pada coffee shop ini menjadikan kategori yang membuat pengunjungnya lebih spesifik. Bentuk yang kini banyak dijumpai yakni bangunan coffee shop dengan konsep tradisional maupun modern yang dikolaborasikan dengan tujuan menghadirkan suasana pada tiap coffee shop, Yang memungkinkan tiap pengunjung dapat merasakan esensi yang berbeda dari tiap konsep bangunan. Tempat serta konsep bangunan juga merupakan sebuah investasi terbesar dalam usaha Coffee Shop, disusul oleh sumber daya manusia lalu menu makanan maupun minuman baru yang terakhir adalah alat-alat untuk Coffee Shopnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor kepeminatan pada bangunan bagi para pengunjung café dengan menggunakan metode wawancara dan deskriptif. Objek café yang diambil adalah Antologi café sebagai café degan konsep modern dan Kopi Gajah sebagai café dengan konsep tradisional. Setelah melakukan penelitian tersebut didapatkan hasil dari tiap café dimana faktor kepeminatan ada pada ambience yang dihadirkan dari tiap konsep café, pada bentuk elemen tiap bangunan, layout ruang, fasade bangunan serta material bangunan dengan faktor kepeminatan paling tinggi jatuh pada bangunan Antologi cafe. Namun dari tiap kepeminatan juga menjadi faktor kekurangan yang juga dimiliki tiap café tersebut.

**Kata kunci:** kepeminatan, tradisional, modern, coworking space

### **PENDAHULUAN**

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga merupakan kawasan kota yang memiliki nilai yang dan budaya tinggi. Seniman, musisi hingga pelaku industri kreatif yang memiliki nama ditanah air juga banyak terlahir dikota ini. Hal tersebut adalah bukti bahwa kota Yogyakarta merupakan kota dengan kreativitas manusia yang dapat berkembang secara pragmatis. Selain itu, di kota ini memiliki ruang bebas untuk berekspresi. Hal tersebut dijadikan peluang dimana banyak manusia-manusia kreatif dalam berpikir maupun berkarya. Oleh sebagian orang, kreatifitas kemudian dijadikan peluang dalam berbisnis. Dengan memanfaatkan peluang bisnis dan potensi kreatifitas serta budaya akhirnya banyak usaha-usaha yang muncul dan sukses menciptakan sendiri pasarnya, maupun terpikir usaha ide kreatif yang menginspirasi dari hasil

pengamatan pada tiap perilaku orang lain. Perkara ini ditandai pada menjamurnya coffee shop dikota Daerah Istimewa Yogyakarta ini.

Dalam perihal ini, kafe, kedai kopi serta restoran yang memiliki harga terjangkau menjadi idola bagi tiap kalangan pelajar khususnya dengan maraknya bisnis yang ditekuni mahasiswa seperti makanan dan minuman. Perihal ini ditandai dari munculnya gejala coffee shop. Coffe shop dikenal sebagai tempat ngopi kini orang pergi kesana tidak hanya untuk ngopi. Namun tidak menjadi sekedar minum kopi saja. Melainkan sudah menjadi budaya ngopi yang memiliki makna kesetaraan, nongkrong ataupun sekedar sharing dengan kelompoknya maupun orang baru. Tidak jarang saat ini di Yogyakarta banyak terdapat coffe shop dengan gaya konsep tradisional maupun modern, dengan alasan untuk kepuasan oleh konsumen yang berkunjung, dan pastinya demi mendapatkan relasi dengan keuntungan atau margin atas usaha yang dijalankan. Namun dari sekian konsep yang ada pada bangunan café, faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat para pengunjungnya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor apa sajakah yang menjadi minat bagi para pengunjungnya.

## **STUDI PUSTAKA**

### **Definisi Coffee Shop**

Coffe Shop, Kafe atau Cafe memiliki arti yaitu café yang berasal dari perancis, secara harafiah pengartian sebenarnya adalah (minuman) kopi, namun seiring berkembangnya zaman menjadi sebuah tempat dimana seseorang bisa meminum minuman tidak hanya kopi, namun juga minuman lainnya. Di Indonesia sendiri, kafe berarti semacam tempat sederhana, namun cukup menarik di mana seseorang bisa makanmakanan ringan bahkan sekedar mengobrol. Inilah yang membedakan café dengan warung.. Café merupakan semacam restoran cukup yang sifatnya tidak resmi dengan pelayanan cepat, dimana para customer mengumpulkan makanan maupun minuman diatas baki yang diambil di atas counter kemudian membawanya ke meja makan. (Marsum, 2000:8-11).

### **Arsitektur Tradisional**

Arsitektur tradisional adalah bagian kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai keluhuran yang tinggi, tak lepas dari cara maupun kebiasaan yang ada sejak dulu. Tradisi merupakan sebuah kebiasaan atau cerita yang dilakukan dan diwariskan dari generasi ke generasi, awalnya tidak memerlukan sebuah sistem penulisan. Tradisi juga sering kali dianggap sebagai kebiasaan kuno, namun dianggap sangat penting untuk dijaga.

### **Arsitektur Modern**

Arsitektur modern merupakan suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunna dengan karakteristik gaya yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Karakter ini dosinyalir pertama muncul pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke-20 ini. Sejak tahun 1920, selain sangat signifikan dalam gaya bangunan Arsitektur Modern, juga telah menetapkan reputasi bagi

arsiteknya. Tiga arsitek modern terbesar saat itu adalah Le Corbusier di Perancis, Mies van der Rohe dan Walter Gropius di Jerman.

### **Definisi Co-Working Space**

Faye Alund selaku Presiden Asosiasi Co-working Space Indonesia. Menurutnya, hal yang paling dibutuhkan dalam menjalankan sebuah bisnis adalah jaringan serta relasi yang akan menunjang kelangsungan bisnis dari orang tersebut, maka dari itu konsep co – working space pada umumnya dirancang dengan desain yang menarik, unik, nyaman, kekinian serta ditunjang dengan suasana yang dapat membangkitkan segi kreativitas agar para pengguna dapat lebih santai dalam berinteraksi serta saling bekerja sama agar lebih produktif dalam bekerja. Jauh berbeda dengan konsep ruang kerja perkantoran yang kebanyakan kaku dan membosankan. Selain itu, bekerja di ruang perkantoran akan sulit untuk dapat bertemu orang-orang dengan latar belakang keahlian yang berbeda, sehingga sedikit peluang untuk membangun networking yang lebih luas.

### **Pengertian Kepeminatan**

Secara etimologi kata minat memiliki asal dari bahasa Inggris ‘interest’ yang artinya kesukaan, perhatian (kecenderungan hati dalam sesuatu hal), keinginan. “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Berbeda dengan Djali (2008: 121), menurut dia “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. lalu menurut Crow & Crow (dalam Djali, 2008: 121) mengatakan bahwasanya “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari sekian pendapat di atas oleh para ahli dapat disimpulkan yaitu pengertian minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan yang sifatnya lebih yang dimiliki tiap seorang pada suatu hal, tanpa adanya rasa dorongan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi maupun data yang memiliki kaitan dengan penelitian terkait, metode yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini yaitu:

#### **Data Primer**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan survey lapangan serta survey kepustakaan. Berikut merupakan jenis data dan metode pengumpulan data:

##### **a. Wawancara**

Teknik penelitian wawancara digunakan sebagai data dukungan yang real serta lebih kongkrit yang berasal dari para pengunjung coffee shop pada objek lokasi yang diteliti.

b. Observasi

Teknik penelitian observasi atau studi lapangan yang digunakan merupakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan cara melibatkan penulis dalam melakukan kegiatan subjek yang diteliti untuk memahami kondisi lapangan secara langsung.

c. Dokumentasi

Untuk memperjelas penelitian ini secara deskriptif terhadap objek yang akan diteliti maka digunakan dokumentasi berupa pengambilan foto sederhana sebagai penjelas objek penelitian.

### **Data Sekunder**

Data sekunder yang diamati serta dikumpulkan berupa studi literatur dan studi kasus sebagai berikut

a. Studi literatur

Studi literatur ini merupakan kegiatan pengumpulan data serta informasi mengenai bangunan tradisional, bangunan modern, coffee shop, co-working space serta kepeminatan yang menjadi topik pembahasan. Studi literatur dimanfaatkan sebagai tolak ukur serta bahan perbandingan terhadap fakta yang terdapat pada objek suatu penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini yang digunakan adalah Analisa dan pengamatan pada bangunan café modern serta tradisional. Mengetahui faktor kepeminatan pada sebuah coffee shop. Sehingga hasil yang didapat tidak berupa statistik. Pada penelitian ini memfokuskan pada studi kasus dimana hasil yang didapat lebih rinci terhadap objek tertentu.

Tahap Penelitian

1. Survey awal dengan melihat beberapa bangunan Co-working space coffee shop yang memiliki konsep bangunan tradisional dan modern
2. Mencari studi literatur
  - Bangunan tradisional
  - Bangunan modern
  - Coffee shop
  - Co-working Space
  - Kepeminatan
3. Wawancara dan Observasi
  - a. Kepeminatan
    - Faktor
  - b. Konsep bangunan
    - Jumlah pengunjung
4. Analisa kepeminatan pada bangunan tradisional dan modern coffee shop
5. Hasil

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Survey**

No.	Kriteria	Antologi	Kopi gajah
1	Memiliki Ruang <i>Co-working / meeting room</i>	3 ruang	5 ruang
2	Fasilitas Wifi	✓	✓
3	Luas > 500 m <sup>2</sup>	880 m <sup>2</sup>	898 m <sup>2</sup>
4	Konsep bangunan modern/tradisional	modern	tradisional

### **Antologi Café**

Antologi café merupakan coffee shop yang sedang naik daun dikalangan mahasiswa bahkan para pekerja muda, tempat ini memiliki kegunaan yang beragam selain untuk menikmati kopi. Antologi memiliki 2 lantai dengan menghadirkan konsep bangunan modern dan juga didalamnya mengandung konsep Collaborative Space dan desain interior yang diperuntukkan untuk insan muda yang atraktif, aktif dan dinamis dengan nuansa modern elegan dimana setiap sudut memiliki zona tersendiri yang dihadirkan bagi pengunjung serta dapat memberikan pengalaman menikmati kopi yang menyenangkan. Antologi Cafe beralamat di Gg. Gayamsari II No. F9C, Karangwuni, Caturtunggal, Karang Wuni, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55283.

### **Kopi Gajah**

Kopi gajah merupakan café resto yang menyediakan ruang meeting space dengan konsep tradisional. Ruamh-ruang yang ada di café ini bersifat informal dimana kegiatan saat pertemuan meeting terasa lebih santai. Café ini beralamat di Jl. Gondangan 6, Nglaban, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DIY 55581 merupakan café dengan tagline tempat selain rumah yang memiliki fasilitas ruang coffee space, study space serta meeting space. Ruang Co-working di Kopi Gajah ini selain memiliki ruang study space dan coffee space, fungsi lainnya yaitu sebagai meeting space dimana banyak ruang yang diperuntukkan sebagai ruang berkelompok yang terdiri dari 4 bangunan joglo dan 1 bangunan joglo utama. Tiap bangunan joglo memiliki tempat pertemuan, dilihat dari layout meja yang memanjang khas ruang pertemuan.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemaparan dua café diatas dengan lokasi dan konsep bangunan yang berbeda, masing-masing dari café memiliki tagline yang berbeda pula yaitu sebagai café yang menghadirkan fungsi baru yaitu sebuah ruang Co-working Space dengan upaya yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dimana Antologi café yang memiliki konsep bangunan modern sedangkan Kopi Gajah memiliki konsep bangunan tradisional. Masing-masing bangunan cafe juga memiliki faktor kepeminatan yang unggul pula dari tiap konsep yang diterapkan. Dimana berdasarkan survey wawancara bangunan dengan konsep modern yang dimiliki Antologi Café lebih unggul dibanding Kopi Gajah. Dari studi literatur yang didapat, bangunan coworking yang lebih sesuai ialah Antologi café dengan segala fasilitasnya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Kedua café tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk menjadi ruang kerja co-working maupun sekedar ngopi bagi para pengunjungnya.
2. Antologi café memiliki ruang Co-working berjumlah 2 (dua) ruang.
3. Ruang Co-working yang ada pada Antologi Café mendapatkan cahaya alami dan menggunakan stiker san blast untuk memberikan kenyamanan dari aspek privasi.
4. Bangunan antologi café memiliki konsep modern minimais dimana bagian dinding terlihat elegan dengan tidak difinishing dan selaras dengan pavement.
5. Bangunan pada Antologi café memiliki warna yang tidak terlalu ramai. Yaitu monochrome, dimana warna ini terkesan elegan dan hangat
6. Dengan konsep bangunan yang modern minimalis, Antologi Café mampu menjadi eye catching bagi para pengunjungnya
7. Bagian fasade bangunan dinding bata yang diekspose memiliki interest tersendiri bagi para peminatnya
8. Karena Kopi Gajah lebih ditunjukkan untuk pertemuan meeting yang lebih santai, fasilitas yang ada hanya berbentuk meja Panjang yang membentang.
9. Bangunan dan kapasitas pengunjung Kopi Gajah lebih besar di banding Antologi Café.
10. Bangunan kopi gajah terdiri dari 4 bangunan joglo kecil sebagai ruag ngopi semi indoor dan 1 bangunan joglo besar sebagai ruang bar, ruang ngopi indoor dan semi indoor.
11. Bangunan kopi gajah menghadirkan konsep tradisional yang diberi sedikit sentuhan modern pada bagian fasadenya.
12. Bangunan kopi gajah didominasi oleh bahan kayu pada bagian balok, kolom dan struktur atapnya dengan alasan sederhana yang mengesankan bangunan tradisional yang seadanya.
13. Bangunan kopi gajah mengekspose bagian strukturnya dengan hanya memberi pelitur pada tiap kayunya.
14. Bangunan kopi gajah yang luas dan cukup terang dari jalanan menjadikan hal yang eye catching bagi para orang yang lewat.
15. Ambience yang hadir pada bangunan kopi gajah yaitu tenang dan santai
16. Bangunan kopi gajah terlalu monoton menghadirkan konsep tradisional

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses penelitian, penulis sudah mengunjungi kedua café tersebut, gunanya agar penulis dapat merasakan secara langsung pula kondisi yang terjadi dilapangan. Selain itu hal apa yang membuat kepeminatan yang dirasakan penulis saat melakukan kunjungan. Oleh karena itu untuk memberikan peningkatan kepeminatan bagi kedua café diatas tersebut, penulis memiliki rekomendasi saran antara lain sebagai berikut:

1. Ruang pada bangunan kopi gajah perlu penataan pencahayaan untuk malam hari karena dirasa terlalu gelap sebagai aktifitas coworking seperti saat menggunakan laptop.

2. Ruang Co-working di Kopi Gajah perlu meningkatkan kualitas untuk hal privasi, hal tersebut dirasakan kurang karena peneliti dapat melihat aktifitas di dalam ruang ketika duduk di ruang semi outdoor.
3. Layout penataan pada ruang Kopi Gajah di tiap joglo kecil perlu di tata ulang karena terlalu dekat antar kursi dan meja lainnya.
4. Meeting space / study space pada bangunan Kopi Gajah perlu ditingkatkan, karena hal yang dirasakan peneliti tempatnya memiliki suasana yang kurang tenang dengan banyaknya pengunjung tanpa adanya penyekat untuk membagi ruang.
5. Tarif untuk menggunakan Co-working pada Antologi Café terbilang cukup mahal bagi mahasiswa, hal tersebut dapat diperhatikan apalagi potensi pasar mahasiswa cukup baik karena lokasinya dekat dengan berbagai kampus di kota.
6. Furniture yang ada pada Co-working Space di Antologi seharusnya bersifat portable dan dapat diaplikasikan ke berbagai bagian tempat.

## **REFERENSI**

### **Sumber literature**

- A.W Marsum. (2005). Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi IV Yogyakarta: Andi
- Farby, Julie (2007-03-13), "The Hive Hopes to Revolutionize Traditional Office Space By Creating Coworking Space"
- Foertsch, Carsten (2011-01-13). "The Coworker's Profile"
- Lawson, Fred. 1994. Restaurant Planning and Design. Cambridge: Cambridge University Press
- Maman, U.Kh.2002. Menggabungkan Metode Kualitatif dengan Kuantitatif. Email: mamankh2002@yahoo.com. 20.19. 23 Oktober 2018.
- Miller, Kerry (2007-02-26), "Where the Coffee Shop Meets the Cubicle"
- Tambunan, Sihar Tigor Benjamin 2005, Kebisingan di Tempat Kerja (Occupational Noise), ANDI OFFSSET, Yogyakarta.

### **Sumber internet**

- <https://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejarah-arsitektur/tipologi-arsitektur/arsitektur-modern/>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/11078/3/2MTA01927.pdf>
- <http://eprints.ums.ac.id/35501/9/BAB%20II.pdf>
- [https://www.instagram.com/antologi\\_space/](https://www.instagram.com/antologi_space/)